

**PENGGUNAAN MEDIA TUMBUH-TUMBUHAN UNTUK  
MENINGKATKAN KREATIVITAS MENGGAMBAR PADA ANAK  
KELOMPOK B2 TK ISLAM PERMATA HATI JAJAR  
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

**Irwanti<sup>1</sup>, Sadiman<sup>2</sup>, Warananingtyas Palupi<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi PG-PAUD, Universitas Sebelas Maret

<sup>2</sup>Program Studi PGSD, Universitas Sebelas Maret

Email : irwanti80@gmail.com, sadimanpgsd@yahoo.com,  
ipulap@yahoo.com

***ABSTRAK** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas menggambar melalui media tumbuh-tumbuhan pada anak kelompok B2 TK Islam Permata Hati Jajar Surakarta tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dan dilaksanakan sebanyak II siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak kelompok B2 TK Islam Permata Hati Jajar Surakarta yang berjumlah 22 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penggunaan media tumbuh-tumbuhan dapat meningkatkan kreativitas menggambar anak kelompok B2 dari prasiklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media tumbuh-tumbuhan dapat meningkatkan kreativitas menggambar pada anak kelompok B2 TK Islam Permata Hati Jajar Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014.*

***Kata Kunci** : kreativitas menggambar, media tumbuh-tumbuhan*

***ABSTRACT** This research aimed to increase students drawing creativity by using plant on Group B2 students of TK Islam Permata Hati Jajar Surakarta in academic year 2013/2014. The research is classroom action research (CAR) and conducted two cycles. Each cycle consisted of planning, action, observation and reflection. The research subjects were 22 children. The research result showed that students average score of drawing creativity increased in every cycle. It can be concluded that the use of medium plants can increase drawing creativity of Group B2 students of TK Islam Permata Hati Jajar Surakarta in Academic year 2013/2014.*

***Key words**: drawing creativity, medium plants*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan pendidikan yang paling dasar dan sangat penting untuk menentukan perkembangan anak selanjutnya. Apabila anak mendapatkan stimulus yang baik, maka seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini harus dapat merangsang seluruh aspek perkembangan anak baik perkembangan nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional.

Pada dasarnya setiap manusia telah dikaruniai potensi kreatif sejak dilahirkan. Hal ini dapat dilihat melalui perilaku bayi ataupun anak yang secara alamiah gemar bertanya, gemar mencoba, gemar memperhatikan hal baru, gemar berkarya melalui benda apa saja yang ada dalam jangkauannya termasuk gemar didalam berimajinasi. Kreativitas anak usia dini adalah kreativitas alamiah yang dibawa dari sejak lahir dan merupakan kemampuan untuk menghasilkan pemikiran-pemikiran yang asli, tidak biasa, dan sangat fleksibel dalam

merespon dan mengembangkan pemikiran dan aktivitas. Kreativitas alami seorang anak usia dini terlihat dari rasa ingin tahunya yang besar. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada orang tuanya terhadap sesuatu yang dilihatnya.

Kreativitas adalah suatu kondisi, sikap atau keadaan yang sangat khusus sifatnya dan hampir tidak mungkin dirumuskan secara tuntas. Kreativitas dapat didefinisikan dalam beranekaragam pernyataan tergantung siapa dan bagaimana menyurutinya. Istilah kreativitas dalam kehidupan sehari-hari selalu dikaitkan dengan prestasi yang istimewa dalam menciptakan sesuatu yang baru, menemukan cara-cara pemecahan masalah yang tidak dapat ditemukan oleh kebanyakan orang, ide-ide baru, dan melihat adanya berbagai kemungkinan.

Berdasarkan hasil wawancara serta pengamatan awal peneliti pada tanggal 03 januari 2014 saat pembelajaran menggambar pada kelompok B2 TK Islam Permata Hati Jajar dengan jumlah keseluruhan anak kelompok B2 terdiri dari 22 anak, yaitu 3 anak mendapatkan nilai tuntas, 7 anak mendapat nilai setengah tuntas dan 12 anak mendapat nilai belum tuntas.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti terdapat permasalahan, bahwa pada saat kegiatan menggambar, terdapat beberapa anak yang masih kesulitan didalam menuangkan ide atau gagasannya kedalam bentuk gambar. Hal ini disebabkan guru masih mendeskripsikan secara verbal tentang objek yang digambar serta guru masih menggunakan metode konvensional (metode yang belum difariasikan) dan hanya menggunakan media crayon saja sebagai media pewarna, sehingga kreativitas menggambar anak masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “Penggunaan Media Tumbuh-Tumbuhan Untuk Meningkatkan Kreativitas Menggambar Pada Anak Kelompok B2 TK Islam Permata Hati Jajar Tahun Pelajaran 2013/2014”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah Media Tumbuh-Tumbuhan Dapat Meningkatkan Kreativitas Menggambar Pada Anak Kelompok B2 TK Islam Permata Hati Jajar Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014?

Tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk Meningkatkan Kreativitas Menggambar Melalui Penggunaan Media Tumbuh-Tumbuhan Pada Anak Kelompok B2 TK Islam Permata Hati Jajar Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Rachmawati dan Kurniati (2010: 13) mengatakan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, integrasi, sukesi, diskontinuitas, dan diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah.

Gallagher dalam Rachmawati dan Kurniati (2010: 13) mengatakan bahwa *Creativity is a mental process by which an individual creates new ideas and product, in fashion that is novel to him or her.* Maksudnya yaitu kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengkobinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya.

Ngalimun, Fadillah dan Ariani (2013: 46) kreativitas adalah ciri-ciri khas yang dimiliki oleh individu yang menandai adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang sama sekali

baru atau kombinasi dari karya-karya yang telah ada sebelumnya, menjadi sesuatu karya baru yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya untuk menghadapi permasalahan, dan mencari alternatif pemecahannya melalui cara – cara berpikir divergen.

Munandar (2009: 59) mengemukakan kreativitas merupakan suatu konstruk yang multi-dimensional, mencakup antara lain *Fluency* (kelancaran), yaitu kemampuan untuk memprouksi banyak gagasan, *Flexibility* (kelenturan), yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan suatu masalah, *Originality* (keaslian), yaitu kemampuan untuk melahirkan gagasan-gagasan asli sebagai hasil pemikiran sendiri dan tidak klise dan *Elaboration* (keterperincian), yaitu kemampuan menyatakan pengarahannya ide secara terperinci.

Kreativitas dapat juga ditinjau melalui 4P yaitu pribadi, pendorong, proses, dan produk Munandar (2009: 45-46). 1) Kreativitas dari aspek pribadi, muncul dari keunikan pribadi individu dalam interaksi dengan lingkungannya, 2) Pendorong menunjuk pada perlunya dorongan dari dalam individu (berupa minat, hasrat, dan motivasi) dan dari luar (keluarga, sekolah, masyarakat) agar bakat kreatif dapat diwujudkan, 3) Kreativitas sebagai proses ialah proses bersibuk diri secara kreatif. Pada anak usia prasekolah hendaknya kreativitas sebagai proses yang diutamakan, dan jangan terlalu cepat mengharap produk kreatif yang bermakna dan bermanfaat. jika pendidik terlalu cepat menuntut produk kreatif yang memenuhi mutu tertentu, hal ini akan mengurangi kesenangan dan keasyikan anak untuk berkreasikan, 4) Kreatifitas sebagai produk merupakan suatu ciptaan baru yang bermakna bagi individu dan atau bagi lingkungannya.

Moeslichatoen (2004: 41) menggambar merupakan ekspresi segala sesuatu yang muncul dalam kesadaran anak pada saat. Gambar yang diekspresikan bersifat simbolik dan bukan tiruan bendanya sendiri secara langsung. Munandar (2009: 43). Menggambar adalah membuat gambar dengan cara mencoret, menggores, menorehkan benda tajam, dan memberi warna.

Supriadi dalam Rachmawati (2005: 17) mengatakan bahwa kreativitas menggambar adalah kemampuan seseorang untuk menemukan, mencipta, membuat, merancang dan memadukan suatu gambar baru atau lama menjadi kombinasi baru dengan di dukung kemampuan ketrampilan yang dimilikinya.

Menurut Kellog dalam Olivia dan Raziarty (2011: 35-36) pada rentang usia 3 samapai 6 tahun, anak masuk dalam 2 tahapan tingkat menggambar yaitu 1) Tahap Coreng Mencoreng, dimulai dari usia 2 tahun dan berakhir di usia 4 tahun. Tahap ini terbagi menjadi tahap tak beraturan, tahap corengan terkendali dan tahap corengan bernama. Pada masa ini anak belum menggambar untuk mengutarakan suatu maksud. Anak hanya ingin membuat sesuatu yang dikemukakannya melalui mencoreng. Setelah mencoreng anak akan merasa senang. Tahap ini merupakan masa permulaan bagi anak untuk menggambar yang sesungguhnya. Di akhir tahap ini anak mulai memberi nama pada corengannya, mulailah corengan tersebut bermakna sebagai ungkapan emosi anak. 2) Tahap Prabagan, dimulai dari usia 4 tahun dan berakhir pada usia 7 tahun. Di tahap ini motorik anak sudah lebih berkembang. Ia bisa mengendalikan tangan dan menuangkan imajinasinya dengan lebih baik.

Media pembelajaran merupakan strategi yang digunakan oleh guru untuk memotivasi, berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal. Pembelajaran yang perlu dilakukan guru untuk membantu anak dalam meningkatkan kreativitas menggambar yaitu dengan menggunakan media tumbuh-tumbuhan dimana tumbuh-tumbuhan sangat mudah dijumpai dilingkungan sekitar, hal ini dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran bagi anak. Anak dapat melakukan pengamatan secara langsung,

menyentuh dan bereksplorasi. Maka dengan demikian akan membantu anak dalam mengembangkan kreativitas menggambar secara optimal.

Media pembelajaran menurut Musfiqon (2012: 28) adalah alat bantu berupa fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Media pembelajaran menurut Ngadino (2009: 11) adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Media pembelajaran menurut Sukiman (2012: 20) adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta kemampuan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Pribadi dalam Musfiqon (2012: 33), media pembelajaran juga memiliki enam fungsi utama sebagai berikut yaitu 1) Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan juga memudahkan proses pembelajaran bagi guru; 2) Memberikan pengalaman lebih nyata (abstrak menjadi konkrit); 3) Menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya pelajaran tidak membosankan); 4) Semua indera siswa dapat diaktifkan; 5) Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya. Menurut Elyawati (2005: 113) media pendidikan dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu media visual, media audio, dan media audio visual. Media realia merupakan model dan objek nyata dari suatu benda seperti mata uang, tumbuhan, binatang, batu-batuan, pasir dan sebagainya. Jadi media yang digunakan dalam penelitian ini yaitu media tumbuh-tumbuhan dan media tumbuh-tumbuhan termasuk dalam salah satu media visual.

Tumbuh-tumbuhan adalah sesuatu yang tumbuh, atau segala yang hidup dan berbatang, berdaun, berakar Suharso dan Retnoningsih, (2005: 594). Untuk membuat pewarna alami, biasanya diambil dari daun, misalnya ingin membuat warna hijau dapat menggunakan daun katuk, daun randu. Adapun untuk membuat warna coklat dapat memakai daun jati, daun jambu, dan sebagainya. Warna merah dapat menggunakan batang secam dan bayam merah sedangkan untuk warna kuning dapat menggunakan kunyit Shaifuddin (2013: 81).

Berdasarkan hasil wawancara serta pengamatan awal peneliti pada tanggal 03 Januari 2014 saat pembelajaran menggambar pada kelompok B2 TK Islam Permata Hati Jajar, pada pratindakan pembelajaran menggambar guru masih menggunakan media crayon. Guru selalu menggunakan media crayon untuk mewarnai gambar dan anak selalu mengikuti pewarnaan gambar yang dicontohkan oleh guru. Anak sudah cukup kreatif tetapi anak merasa kurang tertantang untuk menggambar dan cenderung malas karena terpengaruh dari teman yang sudah tuntas mengerjakan. Penilaian pembelajaran menggambar yang dilakukan melalui unjuk kerja yaitu melihat hasil karya anak. Tujuan dari kegiatan menggambar yaitu untuk menindak lanjuti dan meningkatkan kreativitas menggambar anak.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul "Penggunaan Media Tumbuh-Tumbuhan Untuk Meningkatkan Kreativitas Menggambar Pada Anak Kelompok B2 TK Islam Permata Hati Jajar Tahun Pelajaran 2013/2014". Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kreativitas menggambar melalui penggunaan media tumbuh-tumbuhan pada anak kelompok B2 TK Islam Permata Hati Jajar Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam Permata Hati Jajar, yang bertempat di Jln. Prof. Dr. Soeharso Gg. Delima 7 Desa Jajar, Kecamatan Laweyan Surakarta. Waktu penelitian dilakukan selama 6 bulan pada semester genap, yakni sejak bulan Januari sampai bulan Juni 2014 tahun ajaran 2013/2014. Subjek yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah anak didik kelompok B2 TK Islam Permata Hati Jajar, semester genap, tahun ajaran 2013/2014 dengan jumlah 22 anak, yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 11 anak perempuan.

Proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik observasi pada saat proses kegiatan belajar mengajar. Wawancara dilakukan kepada guru kelas yang mengajar di kelas kelompok B2, dan dokumentasi yang berupa Rencana Kegiatan Harian (RKH), lembar hasil kerja anak serta dokumentasi yang berupa foto tentang proses kegiatan belajar mengajar anak kelompok B2.

Validitas data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Sumber penelitian ini adalah guru, anak dan kepala sekolah. Triangulasi teknik adalah mengkonfirmasi nilai dari data yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam triangulasi teknik peneliti menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi pada pratindakan yang dilaksanakan oleh peneliti pada anak kelompok B2 tentang kreativitas menggambar, menunjukkan bahwa kreativitas menggambar anak masih belum maksimal dan masih ada beberapa anak yang belum mencapai nilai ketuntasan. Anak yang mendapatkan nilai tuntas yaitu 3 anak atau 13,6% dan anak yang belum mendapat nilai tuntas yaitu 19 anak atau 86,4%.

Tabel 1. Kreativitas Menggambar Pada Pratindakan

No	Indikator	Jumlah Anak Dalam Persentase		
		○	✓	●
1	Keaslian	5 anak (22,7%)	10 anak (45,5%)	7 anak (31,8%)
2	Kelancaran	6 anak (27,3%)	6 anak (27,3%)	10 anak (45,4%)
3	Keterperincian	12 anak (54,5%)	5 anak (22,7%)	5 anak (22,7%)
<b>Hasil Akhir</b>		12 anak (54,5%)	7 anak (31,8%)	3 anak (13,6%)

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa nilai kreativitas menggambar pada anak kelompok B2 masih belum optimal, sehingga peneliti akan meningkatkan kreativitas menggambar anak dengan menggunakan media tumbuh-tumbuhan.

Adapun peningkatan kreativitas menggambar yang dicapai pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kreativitas Menggambar Siklus I

No	Indikator	Jumlah Anak Dalam Persentase		
		○	✓	●
1	Keaslian	3 anak (13,6%)	6 anak (27,3%)	13 anak (59,1%)
2	Kelancaran	3 anak (13,6%)	4 anak (18,2%)	15 anak (68,2%)
3	Keterperincian	6 anak (27,3%)	5 anak (22,7%)	11 anak (50%)
<b>Hasil Akhir</b>		6 anak (27,3%)	5 anak (22,7%)	11 anak (50%)

Berdasarkan tabel 2 yang diperoleh pada siklus I menunjukkan bahwa dari 22 anak terdapat 11 anak atau 50% mendapat nilai tuntas. Dengan demikian target pada indikator belum tercapai, sehingga pembelajaran kreativitas menggambar dengan menggunakan media tumbuh-tumbuhan akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Tabel 3. Kreativitas Menggambar Siklus II

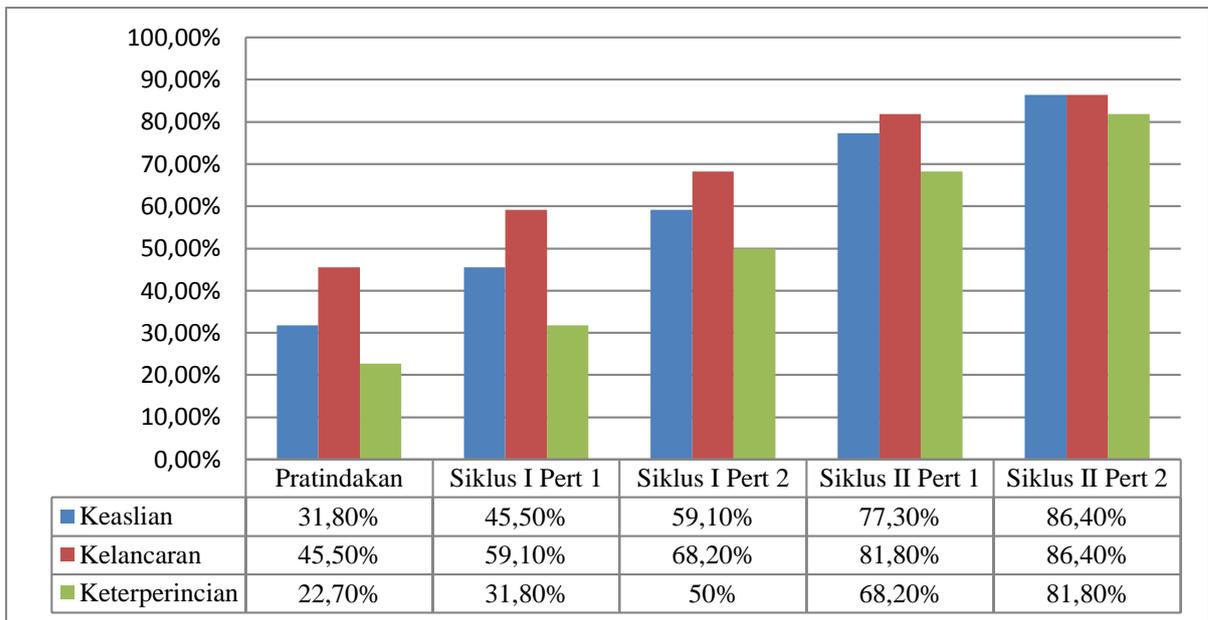
No	Indikator	Jumlah Anak Dalam Persentase		
		○	✓	●
1	Keaslian	1 anak (4,5%)	2 anak (9,1%)	19 anak (86,4%)
2	Kelancaran	1 anak (4,5%)	2 anak (9,1%)	19 anak (86,4%)
3	Keterperincian	2 anak (9,1%)	2 anak (9,1%)	18 anak (81,8%)
<b>Hasil Akhir</b>		1 anak (4,5%)	2 anak (9,1%)	19 anak (86,4%)

Setelah dilaksanakan siklus II data yang diperoleh menunjukkan bahwa dari 22 anak terdapat 19 anak atau 86,4% yang memperoleh nilai tuntas. Dengan demikian peningkatan siklus II sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu 80% dari jumlah anak yang sudah mengalami ketuntasan, sehingga pelaksanaan penelitian dihentikan.

Hasil pencapaian tingkat keberhasilan pada pratindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel perbandingan berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi kreativitas menggambar

KREATIVITAS MENGGAMBAR					
Aspek Yang Dinilai	Siklus I			Siklus II	
	Pratindakan	Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2
Keaslian	7 anak	10 anak	13 anak	17 anak	19 anak
	(31,8%)	(45,5%)	(59,1%)	(77,3%)	(86,4%)
Kelancaran	10 anak	13 anak	15 anak	18 anak	19 anak
	(45,5%)	(59,1%)	(68,2%)	(81,8%)	(86,4%)
Keterperincian	5 anak	7 anak	11 anak	15 anak	18 anak
	(22,7%)	(31,8%)	(50%)	(68,2%)	(81,8%)



Gambar 1. Grafik Rekapitulasi Perbandingan Kreativitas Menggambar Pada Pratindakan, Siklus I Dan Siklus II

Nilai indikator yang telah ditetapkan yaitu 75%, Pada aspek keaslian dimulai dari pratindakan terdapat 7 anak atau 31,8% mendapat nilai tuntas, mulai mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan 1 yaitu terdapat 10 anak atau 45,5% dan pada pertemuan 2 menjadi 13 anak atau 59,1%, pada siklus II pertemuan 1 menjadi 17 anak atau 77,3% dan pada pertemuan 2 menjadi 19 anak atau 86,4%.

Pada aspek kelancaran dimulai dari pratindakan terdapat 10 anak atau 45,5% mendapat nilai tuntas, mulai mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan 1 yaitu terdapat 13 anak atau 59,1% dan pada pertemuan 2 menjadi 15 anak atau 68,2%, pada siklus II pertemuan 1 menjadi 18 anak atau 81,8% dan pada pertemuan 2 menjadi 19 anak atau 86,4%.

Pada aspek keterperincian dimulai dari pratindakan terdapat 5 anak atau 22,7% mendapat nilai tuntas, mulai mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan 1 yaitu terdapat 7 anak atau 31,8% dan pada pertemuan 2 menjadi 11 anak atau 50%, pada siklus II pertemuan 1 menjadi 15 anak atau 68,2% dan pada pertemuan 2 menjadi 18 anak atau 81,8%.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa media tumbuh-tumbuhan dapat meningkatkan kreativitas menggambar anak kelompok B2 TK Islam Permata Hati Jajar.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran melalui penggunaan media tumbuh-tumbuhan dapat meningkatkan kreativitas menggambar pada anak kelompok B2 TK Islam Permata Hati Jajar. Peningkatan kreativitas menggambar pada anak kelompok B2 ditunjukkan dengan meningkatnya nilai ketuntasan yang telah dicapai anak.

Sehubungan dengan hasil penelitian, kesimpulan serta implikasi seperti yang telah diuraikan di atas, maka ada beberapa sumbangan pemikiran yang berwujud saran-saran yaitu sebagai berikut:

Pihak sekolah sebaiknya menyediakan media pembelajaran yang inovatif dan tepat untuk setiap kegiatan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran kreativitas menggambar yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran sehingga memudahkan anak dalam belajar.

Guru hendaknya menggunakan media yang menarik untuk menarik minat anak dalam pembelajaran kreativitas menggambar dengan menggunakan media tumbuh-tumbuhan sehingga anak tidak merasa bosan, anak-anak tertarik untuk belajar dan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengeksplorasi potensi dan kecerdasan yang dimiliki anak.

Melalui bimbingan dan arahan guru, anak diharapkan dapat meningkatkan kreativitasnya pada saat kegiatan pembelajaran kreativitas menggambar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Eliyawati, C. (2005). *Pemilihan Dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Munandar, U. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*: Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Ngadino. (2009). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Surakarta: Pendidikan Profesi Guru FKIP UNS.
- Ngalimun. Fadillah, H. dan Ariani, A. (2013). *Perkembangan Dan Pengembangan Kreativitas*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Olivia, F dan Raziarty, H. (2011). *Mengoptimalkan Otak Kanan Anak Dengan Creative Drawing*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Rachmawati, Y dan Kurniati, E. (2010). *Strategi Pengembang Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.
- \Suharso dan Retnoningsih, A. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: CV Widya Karya.